

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **1.1. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran secara umum mengenai objek penelitian dan hal hal yang melingkupi penyebaran atau distribusi data suatu penelitian. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu Variabel bebasnya berupa Kebutuhan Belajar (X), Variabel terikatnya berupa Hasil Belajar (Y) dan Variabel mediasinya berupa motivasi belajar (Z). Profil responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 - 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 orang dan sampel yang ditetapkan menggunakan rumus Proportional Random Sampling adalah sebanyak 140 orang.

##### **A. Kebutuhan Belajar**

Kebutuhan belajar merupakan data primer yang memiliki 14 item pertanyaan, namun setelah dilakukan uji validitas dan normalitas terdapat lima item pertanyaan yang harus di drop. Sehingga item yang digunakan dalam instrument penelitian untuk Variabel kebutuhan belajar sebanyak sembilan item. Pada variabel kebutuhan belajar terdapat empat indikator serta 14 sub indikator. Empat indikator tersebut meliputi; Bahan ajar, Alat belajar era digital, perantara digital, tempat belajar.

Kuesioner ini diisi oleh 142 orang dengan rincian 114 Mahasiswi dan 28 Mahasiswa yang berasal dari Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 – 2019. Mahasiswa dari Pendidikan Akuntansi berjumlah 40 Orang, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi A berjumlah 49 orang dan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi B berjumlah 45 Orang.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diperoleh perhitungan bahwa Skor maksimal variabel kebutuhan belajar adalah 45 dan skor minimal adalah 21. Data statistic menunjukkan bahwa rata rata data penelitian ini sebesar 36,08 dengan standar deviasi sebesar 5,054 dan Varians 25,547.

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel X (Kebutuhan Belajar)**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebutuhan Belajar	142	24	21	45	5123	36.08	5.054	25.547
Valid N (listwise)	142							

Sumber:

Hasil pengolahan data SPSS v.26 (2021)

**Tabel 4.2 Rata – Rata Hitung Skor Indikator Variabel X (Kebutuhan Belajar)**

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	N	Total Skor	Mean	%
1	Bahan Ajar	Ebook	X1	542	2	1119	559,5	25,58884
		Video Pembelajaran	X2	577				
2	Alat Belajar Era Digital	Notebook/Laptop	X3	677	2	1325	662,5	30,29957
		Smartphone	X4	648				
3	Perantara Digital	Kuota	X5	589	4	2286	571,5	26,13766
		Sinyal	X6	549				
		WiFi	X7	464				
		Aplikasi Penunjang PJJ	X8	684				
4	Tempat Belajar	Privasi dan Kondusif	X9	393	1	393	393	17,97393
			9	5123	9	5123	2186,5	100

Sumber data diolah oleh penulis (2021)

Hasil rata rata hitung skor indikator Variabel X menunjukkan bahwa yang memiliki presentasi terbesar adalah indikator alat belajar era digital sebesar 30,29957%, sementara skor tertinggi berada pada indikator perantara digital dengan sub indikator Aplikasi penunjang PJJ (Zoom, Gmeet, Discord, hangout, Skype dll) yaitu sebesar 684. Skor terbesar tertinggi kedua

terdapat pada indikator alat belajar era digital dengan sub indikator Notebook/Laptop sebesar 677. Skor terbesar tertinggi ketiga terdapat pada indikator alat belajar era digital dengan sub indikator Smartphone sebesar 648. Sedangkan presentase dan skor terendah terdapat pada indikator tempat belajar dengan sub indikator memiliki tempat belajar yang privasi dan kondusif dengan presentase sebesar 17,97393% dan skor sebesar 393.

Berdasarkan perhitungan rata rata skor indikator variabel X (Kebutuhan belajar) dapat disimpulkan bahwa factor yang memiliki pengaruh kuat pada variabel kebutuhan belajar adalah alat belajar era digital digital dan perantara digital. Sedangkan bahan ajar dan tempat belajar berpengaruh terhadap kebutuhan belajar di masa PJJ namun tidak terlalu besar pengaruhnya.

Selanjutnya table distribusi frekuensi untuk variabel kebutuhan belajar adalah sebagai berikut:

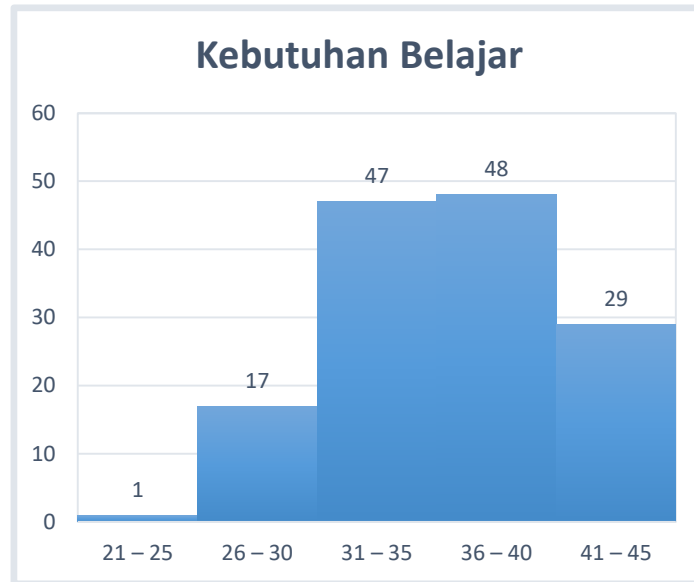
**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebutuhan Belajar**

<b>Kelas</b>	<b>Tepi Bawah</b>	<b>Tepi atas</b>	<b>Fr. Absolut</b>	<b>Fr. Relative</b>
<b>21 – 25</b>	20,5	25,5	1	0,7%
<b>26 – 30</b>	25,5	30,5	17	12%
<b>31 – 35</b>	30,5	35,5	47	33 %
<b>36 – 40</b>	35,5	40,5	48	33,9%
<b>41 – 45</b>	40,5	45,5	29	20.4%
<b>Total</b>			142	100%

Sumber data diolah oleh penulis (2021)

Data diatas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas 36 -40 dengan tepi bawah 35,5 dan tepi atas 40,5 serta Frekuensi absolut sebanyak 48 dan Frekuensi relative sebesar 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 48 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ Angkatan 2018 – 2019 mendapatkan skor kebutuhan belajar pada rentang 36 - 40 dengan menggunakan skala likert pada kuesioner. Sedangkan skor terendah pada data ini terletak pada kelas 21-25 dengan Frekuensi absolut sebesar 1 dan frekuensi relative sebesar 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total sampel penelitian ini yaitu 142 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ hanya sebesar 0,7% yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan

belajar selama masa pandemi. Sehingga berdasarkan hal diatas, dapat Digambarkan oleh histogram seperti dibawah ini:



**Gambar 4.1 Histogram Kebutuhan Belajar**

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan perhitungan sebelumnya didapat nilai skor rata rata variabel kebutuhan belajar sebesar 36,08. Maka didapat kesimpulan bahwa terdapat 70 Mahasiswa yang memiliki skor kebutuhan belajar diatas rata rata. Sedangkan sebanyak 62 Mahasiswa mendapat skor kebutuhan belajar dibawah skor rata rata.

#### B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel mediasi dalam penelitian ini. Variabel Motivasi belajar pada mulanya memiliki delapan item pertanyaan, namun setelah dilakukan uji coba dan perhitungan validitas serta reliabilitas ternyata hanya terdapat lima item pertanyaan yang bersifat valid dan reliabel. Motivasi belajar terdiri dari tiga sub indikator yaitu, Minat, keinginan mencapai target, ulet.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dihitung bahwa nilai maksimal adalah 24 sedangkan nilai minimal adalah 12. Standar deviasi pada data penelitian ini sebesar 2,557. Varians yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 6,538. Informasi selanjutnya dijelaskan pada table berikut ini:

**Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Variabel Z (Motivasi Belajar)**

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	142	12	12	24	2577	18.15	2.557	6.538
Valid N (listwise)	142							

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS v.26 (2021)

**Tabel 4.5 Rata Rata Hitung Skor Indikator Variabel Z (Motivasi Belajar)**

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	N	Total Skor	Mean	%
1	Minat	Hanya pada matkul yang disukai	Z1	451	1	451	451	29.78864
2	Keinginan Mencapai Target	Target belajar yang tinggi	Z2	612	2	1034	517	34.14795
		Target belajar KKM	Z3	422				
3	Ulet	Menghadapi kesulitan belajar	Z4	543	2	1092	546	36.06341
		Menghadapi kesulitan belajar dengan target yang tinggi	Z5	549				
				2577	5	2577	1514	100

Sumber data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan table rata rata hitung skor indikator variabel Z diatas dapat terlihat bahwa presentasi terbesar terdapat pada indikator keinginan mencapai target sebesar 34,14795% dengan skor tertinggi juga terdapat pada indikator keinginan mencapai target dengan sub indikator target belajar yang tinggi sebesar 612. Sementara presentasi terendah terdapat pada indikator minat yang memiliki sub indikator minat hanya pada mata kuliah yang disukai saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang memiliki pengaruh pada motivasi belajar yaitu keinginan mahasiswa untuk mencapai target belajar yang tinggi.

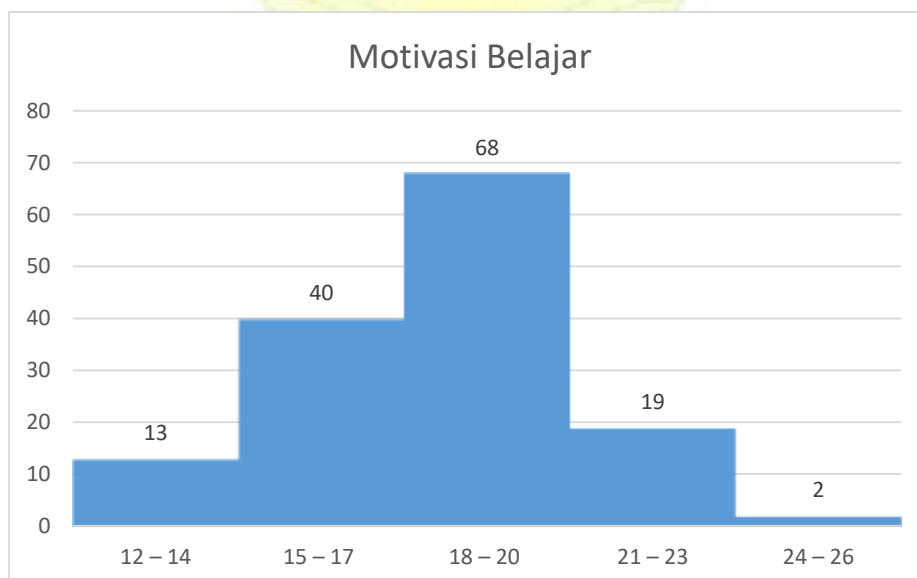
Selanjutnya table distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

Kelas	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Relative
12 – 14	11,5	14,5	13	9,2%
15 – 17	14,5	17,5	40	28,2%
18 – 20	17,5	20,5	68	47,9%
21 – 23	20,5	23,5	19	13,3%
24 – 26	23,5	26,5	2	1,4%
<b>Total</b>			142	100%

Sumber data diolah penulis (2021)

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas hanya terdapat dua interval kelas. Diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas ketiga dengan interval 18 – 20 sebanyak 68. Hal ini menunjukkan bahwa 68 Mahasiswa PE UNJ yang merupakan sampel pada penelitian ini atau sebesar 47,9% dari total sampel memiliki skor Motivasi belajar pada rentang 18-20. Sedangkan, frekuensi terendah berada pada kelas kelima sebesar 2 dengan interval 24-26. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ atau sebesar 9,2% dari total sampel memiliki skor motivasi belajar dalam rentang 24-26. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada histogram di bawah ini:



## Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar

Sumber data diolah penulis (2021)

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat diketahui rata rata skor motivasi belajar sebesar 18,15. Sehingga, diketahui bahwa sebanyak 77 responden memiliki skor motivasi belajar dibawah rata rata sedangkan sebanyak 65 responden memiliki skor motivasi belajar diatas rata rata.

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Data hasil belajar ditunjukkan dengan menggunakan nilai Indeks Prestasi Semester 113, karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kondisi akademis mahasiswa selama PJJ di UNJ pada semester 113.

Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menghitung bahwa nilai maksimal variabel Y sebesar 4 sedangkan nilai minimalnya sebesar 2,85. Standar deviasi data penelitian variabel Y sebesar 0,174231. Varians data penelitian ini adalah 0,030357.

**Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel Y (Hasil Belajar)**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	142	1,15	2,85	4,00	534,24	3,7623	,17423	.030
Valid N (listwise)	142							

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS v.26 (2021)

## 1.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab Pembahasan ini diperuntukkan memaparkan uji terhadap penelitian, meliputi Uji Persyaratan analisis, Uji Hipotesis, Analisis Jalur, dan pembahasan hasil penelitian. mmmm

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah uji persyaratan yang merupakan konsep dasar statistic uji yang diperlukan, serta sebagai pertimbangan untuk menentukan apakah yang digunakan

menggunakan statistic parametrik atau non parametrik. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, dalam kesimpulan lain bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan dasar keputusannya, jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya.



**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Predicted Value
N		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.7622535
	Std. Deviation	.01368820
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.042
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

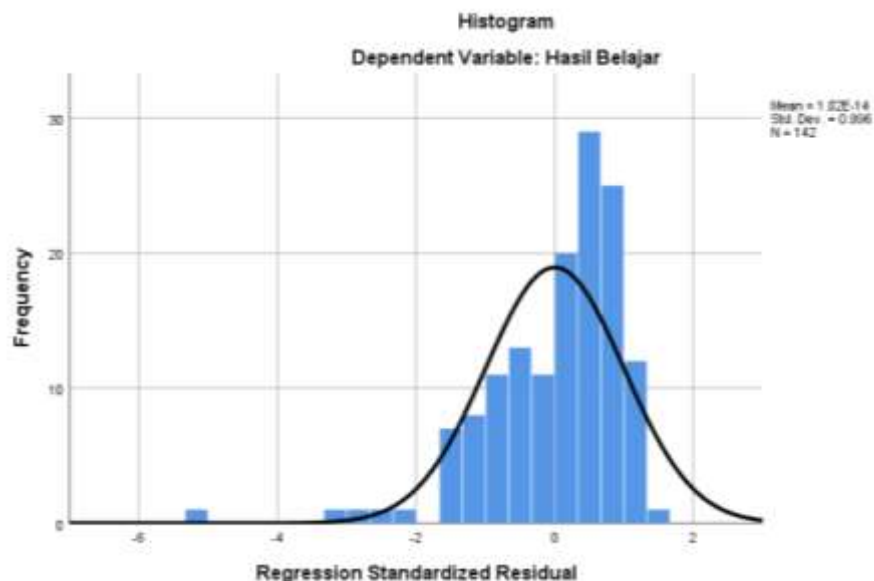
Sumber : Output SPSS v.26



Pada table diatas dapat terlihat bahwa Besaran N senilai 142. Hal ini bisa digunakan untuk menentukan besaran nilai Kolmogorov table. Nilai Kolmogorov table didapat dengan rumus:  $\frac{1,36}{\sqrt{N}} = \frac{1,36}{\sqrt{142}} = 0,11$ .

Jika Nilai Absolute < Kolmogorov table maka data berdistribusi normal. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat diketahui bahwa besaran nilai absolute yaitu 0,065. Sehingga  $0,065 < 0,11$  Maka data berdistribusi normal.

Hal ini juga dapat diperkuat melalui besaran nilai signifikansi yang didapat. Jika Nilai Signifikansi > 0,005 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov didapat signifikansi sebesar 0,200. Maka,  $0,200 > 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05. Berikut adalah bentuk histogram uji normalitas pada data penelitian ini:



**Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas**

Sumber: Output SPSS

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Tujuan adanya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam penelitian. Menurut Imam Ghazali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan

adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	.067		1.820	.071
	Kebutuhan Belajar	.000	.002	.013	.160	.873

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Signifikansi sebesar 0.873 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji asumsi klasik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan dasar keputusan, jika nilai deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebutuhan Belajar	Between Groups	(Combined)	.871	19	.046	1.639	.057
		Linearity	.026	1	.026	.945	.333
		Deviation from Linearity	.844	18	.047	1.678	.052
	Within Groups		3.410	122	.028		
	Total		4.280	141			

Sumber: Output SPSS v.26

Pada uji lineritas terdapat ketentuan df: Deviation from linearity; within groups. Ketentuan tersebut untuk mengasilkan nilai Ftabel. Berdasarkan hasil uji linearitas diatas didapat deviation from linearity senilai 18 dan within groups senilai 122. Sehingga, df: 18; 122 didapati nilai Ftabel sebesar 1,837. Sehingga, hasil uji lineritas ini dapat dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel independent dengan ketentuan Fhitung < Ftabel. Maka, 1,837 < 1,678.

Selain itu, hal ini diperkuat dengan hasil dari ANOVA Table, dapat diketahui bahwa nilai Deviation from linearity sebesar 0,052. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai deviation from linearity > 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel kebutuhan belajar dengan variabel hasil belajar.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Uji t memiliki ketentuan jika nilai thitung > ttable maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kebutuhan belajar terhadap hasil belajar.

Persamaan Struktural yang digunakan dalam pengujian hipotesis:

- 1) Pengaruh Kebutuhan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (X dan Z terhadap Y)
- 2) Pengaruh Kebutuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar (X terhadap Z)

**Tabel 4.11 Hasil Uji t (X dan Z terhadap Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.370	.192		17.564	.000
	X	.118	.058	.202	2.054	.042
	Z	.002	.044	.004	.040	.968

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS v.26

**Tabel 4.12 Hasil Uji t (X terhadap Z)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.786	.381		4.692	.000
	X	.358	.120	.276	2.979	.004

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan Perhitungan diatas diperoleh nilai thitung variabel X sebesar 2,054 dengan ttable sebesar 1,660. Maka nilai Thitung>Ttable. Standardized coefficient beta sebesar 0,202 dnegan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi < 0,05, maka pengaruh variabel independen (kebutuhan belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar) adalah positif dan signifikan. Sedangkan nilai thitung Motivasi Belajar sebesar 0,040 dan signifikansi sebesar 0,968. Sehingga dengan pengujian hipotesis Motivasi belajar terhadap hasil belajar tidak memiliki pengaruh. Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,004.

Hasil uji t yang kedua menguji hipotesis tentang pengaruh kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar (X terhadap Z). Diketahui thitung sebesar 2,979 lebih besar dari ttable sebesar 1,666. Tingkat signifikansi sebesar 0,004 < 0,005 sehingga dapat dikatakan signifikan. Sehingga terdapat pengaruh positif signifikan kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,276.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam definisi yang lain Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui Z.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 <sup>a</sup>	.041	.023	.17158

a. Predictors: (Constant), Z, X

Sumber: Output SPSS v.26

Berdasarkan table Model Summary diatas dapat diketahui R square sebesar 0,041 dan nilai Adjusted square 0,023. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel intervening. Sehingga nilai yang digunakan adalah nilai R Square yaitu 0,041 atau

di konversi dengan persentase sebesar 4,1%. Maka, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kebutuhan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan Motivasi belajar sebagai variabel intervening (Z) adalah sebesar 4,1%.

### 3. Analisis Jalur

Analisis Jalur merupakan perluasan dari model regresi yang digunakan untuk menguji matriks korelasi pada model kausal yang dibandingkan oleh peneliti (Garson, 2006). Selain itu dalam pengertian yang lain, analisis jalur ialah suatu Teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tidak hanya secara langsung tapi juga secara tidak langsung (Robert, 1993). Persamaan yang digunakan dalam analisis jalur ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Analisis Jalur

$$Z = \rho_{xy} + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{zx} + \rho_{yz} + \varepsilon_2$$

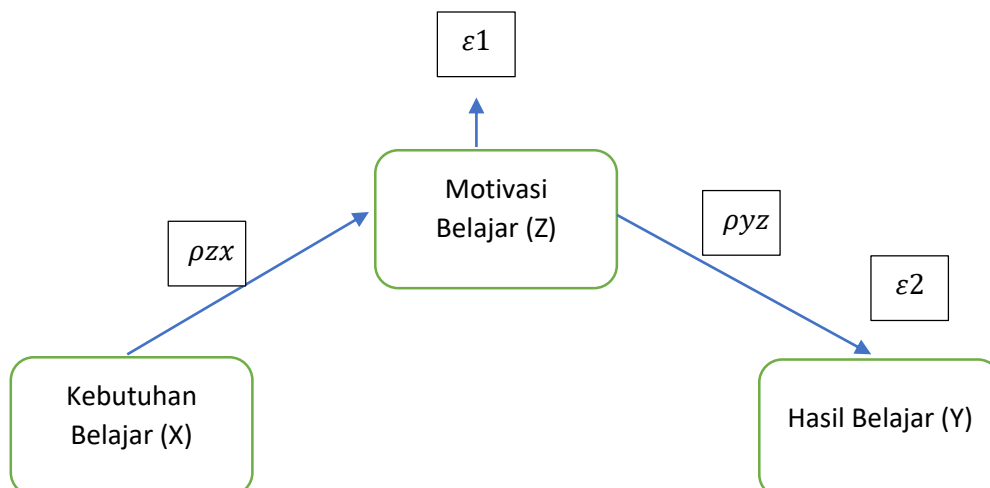
Keterangan:

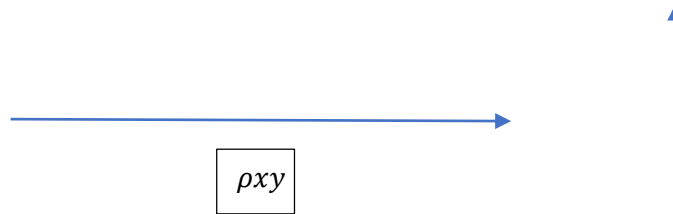
$\rho_{zx}$  = Koefisien Jalur Variabel X terhadap Z

$\rho_{xy}$  = Koefisien jalur variabel X terhadap Y

$\rho_{yz}$  = Koefisien jalur variabel Y terhadap Z

Hubungan kausalitas antar variabel dapat dilihat dengan diagram sebagai berikut:





**Gambar 4.4 Diagram Analisis Jalur**

Sumber data diolah oleh penulis (2021)

Diagram jalur digunakan untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan analisis jalur dan dapat melakukan analisis dengan tepat. Diagram jalur diatas menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini. Terdapat tiga jalur dalam penelitian ini. Jalur pengaruh langsung ditunjukkan oleh  $\rho_{zx}, \rho_{yz}, \rho_{xy}$  sedangkan pengaruh tidak langsung ditunjukkan oleh jalur  $\rho_{zx} - \rho_{yz}$ . Berikut adalah prosedur yang digunakan dalam menguji model:

1. Menentukan hipotesis
  2. Menentukan thitung
  3. Menentukan t table
  4. Membandingkan nilai t hitung dengan t table
  5. Membuat Kesimpulan jika thitung < t table maka hipotesis diterima (Herlina, 2019)
- a. Pengujian Model 1 (Pengaruh Kebutuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar)
- Pengujian model dua dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kebutuhan belajar (X) terhadap variabel mediasi yaitu Motivasi Belajar (Z).

**Tabel 4.14 Hasil Uji t Model I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.786	.381		4.692	.000
	X	.358	.120	.276	2.979	.004

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Output SPSS

**Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I**

**Model Summary**

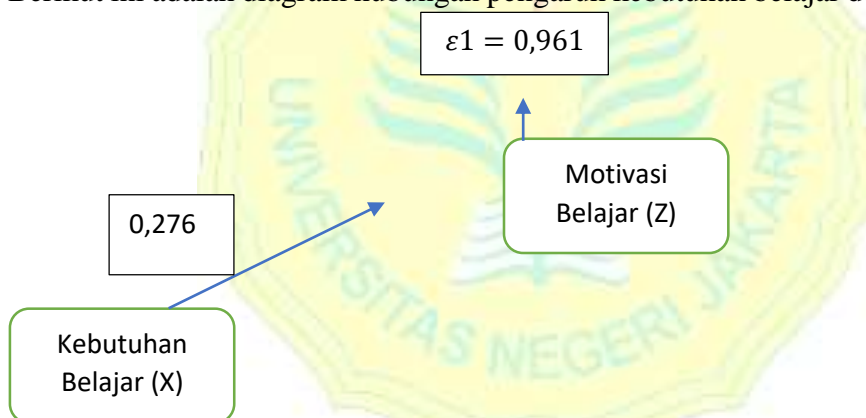
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 <sup>a</sup>	.076	.067	,37347

a. Predictors: (Constant), X

Sumber data: Output SPSS

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 2,979 lebih besar dari ttable sebesar 1,666. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Menurut M.Iqbal (2015) mengatakan bahwa apabila nilai prob. t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa antar variabel berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar. Nilai standardized coefficient beta sebesar 0,276.

Berikut ini adalah diagram hubungan pengaruh kebutuhan belajar dengan motivasi belajar:



**Gambar 4.5 Hubungan Kausalitas X terhadap Z**

Sumber data diolah oleh penulis

model ini sekaligus juga membuktikan H1: Terdapat pengaruh antara kebutuhan belajar dengan motivasi belajar, sehingga H1 diterima.

**b. Pengujian Model 2 (Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar)**

Pengujian model dua dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar.

**Tabel 4.16 Hasil Uji t Model II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.370	.192		17.564	.000
	X	.118	.058	.202	2.054	.042
	Z	.002	.044	.004	.040	.968

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

**Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi II****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 <sup>a</sup>	.041	.023	,17158

a. Predictors: (Constant), Z, X

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,040 dengan signifikansi sebesar 0,968. Menurut M. Iqbal (2015) mengatakan bahwa apabila nilai prob t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel satu dengan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Dikarenakan nilai prob t hitung senilai 0,968 > 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Nilai Standardized Coefficient Beta sebesar 0,004. Maka H2 ditolak.

## c. Pengujian Model 3 (Kebutuhan Belajar terhadap Hasil Belajar)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kebutuhan Belajar (X) memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar (Y).

**Tabel 4.18 Hasil Uji t model III****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.370	.192		17.564	.000
	X	.118	.058	.202	2.054	.042
	Z	.002	.044	.004	.040	.968

a. Dependent Variable: Y



Sumber: Output SPSS

**Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model III**

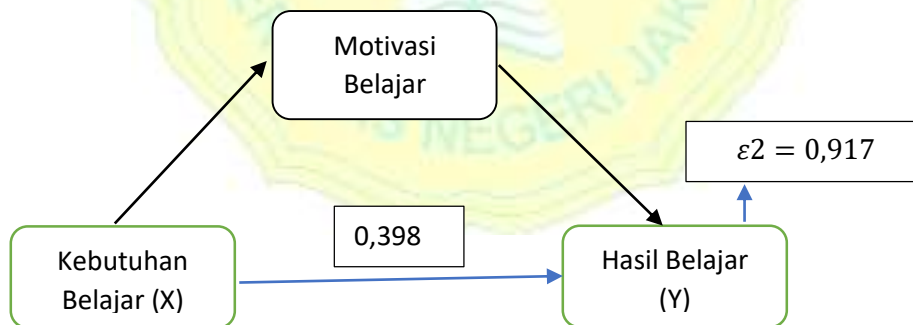
<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 <sup>a</sup>	.041	.023	,17158

a. Predictors: (Constant), Z, X

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai kebutuhan belajar sebesar 2,054 dengan tingkat signifikansi 0,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar. Besar pengaruh tersebut sebesar R square yaitu 4,1%.

Berikut ini adalah gambar hubungan pengaruh kebutuhan belajar terhadap hasil belajar:



**Gambar 4.6 Hubungan Kausalitas X dan Z terhadap Y**

Sumber data diolah oleh penulis (2021)

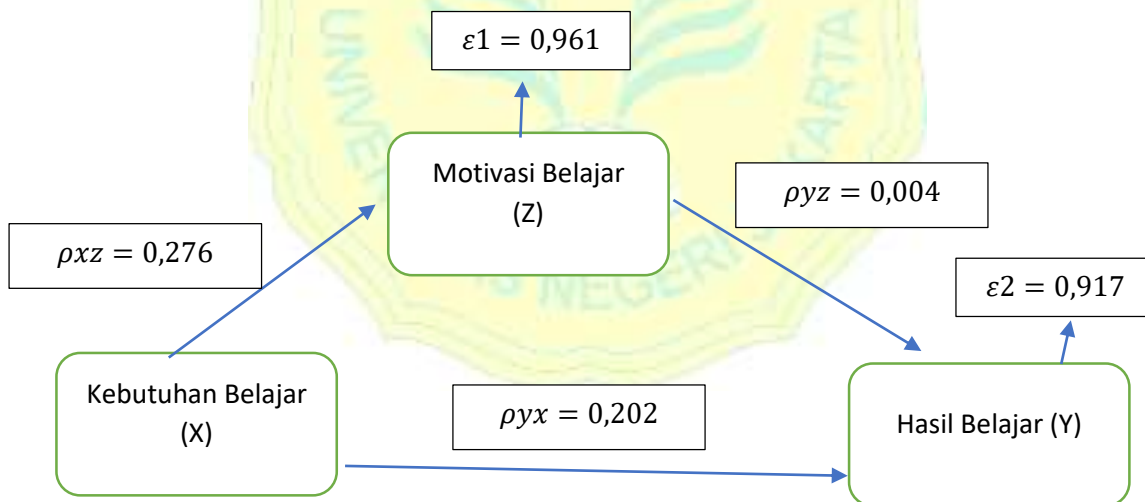
Model ini juga menjelaskan perumusan hipotesis sebelumnya, H3: Terdapat pengaruh antara pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar. Dengan ini dinyatakan H3 diterima.

- d. Pengujian Model 4 (Pengaruh Kebutuhan Belajar melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar melalui variabel mediasi motivasi belajar.

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= \rho_{yx} + (\rho_{xz} * \rho_{yz}) \\
 &= 0,202 + (0,276 * 0,004) \\
 &= 0,203 \\
 &= 20,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat terlihat bahwa pengaruh tidak langsung dari kebutuhan belajar terhadap hasil belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar sebesar 0,203 atau sebesar 20,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Perhitungan ini sekaligus menjawab H4: terdapat pengaruh tidak langsung kebutuhan belajar terhadap hasil belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar. Berikut adalah diagram yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel X, Variabel Y dan Variabel Z:



**Gambar 4.7 Analisis Jalur**

Sumber data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa standardized coefficient (beta) masing – masing variabel. Pengaruh langsung kebutuhan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,202 ( $\rho_{yx}$ ). Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,276 (\rho_{xz}) * 0,004 (\rho_{yz}) = 0,0011$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa total pengaruh tidak

langsung sebesar  $0,202 + 0,0011 = 0,203$ . Dalam hal ini terdapat pengaruh positif sebesar 0,203 atau 20,3% kebutuhan belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin terpenuhi kebutuhan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ selama masa Pendidikan jarak jauh maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa dan hal tersebut berdampak kepada semakin tinggi atau semakin baik pula hasil belajarnya. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa ada pengaruh tidak langsung kebutuhan belajar terhadap Hasil belajar dengan variabel mediasi motivasi belajar, sehingga H4 diterima.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### a. Pengaruh Kebutuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil thitung sebesar 2,979 sedangkan ttabel sebesar 1,666. Maka dalam hal ini, nilai thitung > ttabel, sehingga berarti memiliki pengaruh positif kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05. Maka dalam model ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan motivasi belajar. Nilai Koefisien sebesar 0,276 sehingga menandakan bahwa jika kebutuhan belajar meningkat sebanyak satu poin maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat sebanyak 0,276 pada konstanta 1,795 dengan asumsi Y tetap. Begitupun sebaliknya, jika kebutuhan belajar menurun satu poin maka motivasi belajar akan menurun sebanyak 0,276 pada konstanta 1,795 dengan asumsi Y tetap.

Berdasarkan hasil dari penyebaran instrument dan pengolahan data didapat hasil bahwa indikator kebutuhan belajar tertinggi berada pada indikator Alat belajar era digital dengan sub indikator Notebook/Laptop (677 skor) dan smartphone (648 skor) sehingga indikator ini mempengaruhi sebesar 30%. Sementara indikator terendah berada pada indikator tempat belajar dengan sub indikator privasi dan kondusif (393) yang mempengaruhi sebesar 17,9%.

Hal ini sejalan dengan Penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK di Kabupaten Agam Oleh Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan diperoleh hasil bahwa thitung sebesar 2,957 lebih besar dari 1,668 dengan koefisien sebesar 0,300. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di

rumah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agam, Sehingga jika pemenuhan fasilitas belajar dirumah baik maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik.

Kondisi demikian, mungkin dikarenakan karena mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ sudah mendapatkan pemenuhan kebutuhan belajar yang baik dari factor universitas, negara maupun kondisi ekonomi keluarga. Universitas menyediakan web belajar bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ yang diberi nama Sibering FE UNJ, selain fasilitas belajar UNJ merupakan kampus dengan akses beasiswa yang mudah. Sehingga banyak mahasiswa UNJ terkhusus Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang juga merupakan penerima dari beasiswa yang bekerjasama dengan kampus. Hal ini membuat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ dapat memenuhi kebutuhan belajarnya selama masa pandemi, selain itu setiap mahasiswa UNJ mendapat bantuan kuota Kemendikbud yang dapat digunakan dalam menjalankan Pembelajaran jarak jauh.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil thitung sebesar 0,040 Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,968 Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,004. Sehingga, dapat disimpulkan pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah tidak berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab motivasi belajar mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi UNJ. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga dan penelitian sebelumnya bahwa seharusnya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sebagaimana, pada penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang dengan hasil penelitian bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 . Selain itu R square sebesar 0,297 atau berpengaruh 29,7% motivasi belajar terhadap hasil belajar dan 71,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Namun, peneliti juga menemukan hasil penelitian lainnya yang serupa dengan hasil penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa oleh Gunawan, Lilik Kustiani, Lilik Sri Hariani

pada Tahun 2018 bahwa variabel motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Gunawan, Kustiani, & Hariani, 2018). Nilai thitung yang diperoleh sebesar  $1,657 < T_{table} 1,697$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,359. Nilai koefisien yang didapat sebesar 0,132. Nilai thitung <  $t_{table}$  dan tingkat signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan instrument yang sudah disebar dan dianalisis dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar yang dianggap berpengaruh bagi responden di posisi tertinggi berada pada indikator Ulet dengan sub indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar untuk mencapai KKM (543 skor) dengan menghadapi kesulitan belajar dengan target tinggi (549 skor) sehingga untuk indikator ulet menduduki presentasi sebesar 36,06%. Sementara indikator terendah ada pada minat dengan sub indikator hanya memiliki minat pada mata kuliah yang disukai (451 skor) dengan presentase sebesar 29,7%.

Banyak factor yang menyebabkan hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Terdapat banyak factor factor yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik terlepas dari apakah seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar atau tidak dalam dirinya. Beberapa diantaranya bisa saja dikarenakan kondisi global yang sedang dihadapi bahwa sudah dua tahun menjalani kegiatan yang serba online mungkin hal ini berpengaruh secara internal pada diri mahasiswa, selain itu, motivasi sendiri terdiri dari dua jenis yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal (Gunawan, Kustiani, & Hariani, 2018). Motivasi Internal meliputi keinginan, kesediaan, kesadaran yang menghasilkan kegiatan belajar. Motivasi eksternal meliputi kemampuan mengajar guru/dosen, memiliki referensi buku yang lengkap, mendapatkan dukungan dari orang tua dan sekitar (Solichin, Muhlis, & Ferdiant, 2021). Sedangkan butir instrument dalam penelitian ini mengenai variabel motivasi belajar hanya berfokus pada motivasi internal saja. Sehingga keterbatasan dalam penyusunan instrument dapat menjadi factor mengapa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 -2019.

c. Pengaruh Kebutuhan Belajar terhadap Hasil belajar

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 2,054 sedangkan ttable sebesar 1,667. Hal ini menandakan bahwa terjadi pengaruh negative kebutuhan belajar terhadap hasil belajar. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,042. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, salah satunya penelitian oleh Meita Satri Prihatin tahun 2016 menunjukkan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 (Prihatin, 2016). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,005$ . Nilai thitung yang diperoleh sebesar  $3,826 > 1,667$ . Penelitian lainnya ialah penelitian oleh kiki Putri tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia SD Negeri 18 Seluma (Putri, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut ditunjukkan bahwa hasil belajar berpengaruh dengan fasilitas belajar sebesar 32,5 %, sedangkan sisanya 67,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian tersebut. Nilai koefisien yang diperoleh dalam penelitian tersebut sebesar 0,218 dan nilai thitung sebesar  $1,998 > 1,667$  dan besaran signifikansi 0,000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kebutuhan oleh Maslow, dimana manusia memiliki tingkat kebutuhan dimulai dari kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam kegiatan belajar, maka kebutuhan rasa aman bagi mahasiswa adalah setara dengan segala hal yang dibutuhkan mahasiswa untuk belajar di prodi Pendidikan Ekonomi dapat terpenuhi secara baik maka hal itu akan mendorong memudahkan mahasiswa untuk melangsungkan aktivitas belajar sehingga hasil belajarnya baik. Dikarenakan dengan hasil belajar yang baik mahasiswa bisa mendapat penghargaan serta aktualisasi diri.

d. Pengaruh tidak langsung kebutuhan belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan analisis jalur didapat hasil penelitian pengaruh tidak langsung kebutuhan belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening ialah sebesar 0,203 atau sebesar 20,3%. Terdapat pengaruh positif yang sedang dipengaruhi oleh mediasi motivasi belajar terhadap hubungan kausalitas antara kebutuhan belajar dan hasil belajar. Sementara sebesar 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Terbuka di SMP Negeri 2 Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010 oleh Kurnia Aprianto, penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan fasilitas belajar dengan prestasi belajar yang di mediasi oleh motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,97 sementara  $F_{tabel}$  sebesar 3,15. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sementara besaran pengaruhnya ditunjukkan oleh sumbangan relative sebesar 11,69%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori taksonomi bloom, teori Mc Clelland dan teori kebutuhan Maslow. Jika kebutuhan belajar mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi terpenuhi maka ia akan mudah dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga dia termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasar pada perhitungan statistic didapat rata rata skor untuk variabel kebutuhan belajar sebesar 4,008 atau setara dengan 80,17%, artinya kebutuhan belajar mahasiswa Pendidikan ekonomi Selama pemberlakuan PJJ sudah terpenuhi sebesar 80,17% dan angka ini menandakan status yang baik. Dapat juga disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan ekonomi tidak terlalu mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan belajarnya di masa PJJ.

Selain itu, rata rata atau dalam penelitian ini menggunakan Indeks prestasi semester 113 mendapat nilai rata rata sebesar 3,76 dari 142 responden. Maka dapat disimpulkan hasil belajar mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi mendapat predikat sangat baik. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa universitas besinergi dengan mahasiswa untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang efektif selama masa pandemi.